

Strategi Humas Polresta Depok Dalam Melayani Masyarakat Melalui Aplikasi Halo Polisi

Robbikal Muntaha Meliala¹, Yuli Yanah²

Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika

Email penulis: robbikal.rtl@bsi.ac.id , yuliyannahpr@gmail.com

ABSTRAK

Humas perusahaan atau instansi dapat menggunakan media digital untuk mencapai tujuan organisasi. Media digital mempermudah dan mempercepat interaksi perusahaan atau instansi dengan para *stakeholdernya*. Polresta Depok membuat aplikasi Halo Polisi. Aplikasi tersebut dapat diunduh dari *Google Playstore*. Dengan aplikasi Halo Polisi, warga dapat berinteraksi dengan anggota Kepolisian hanya dengan menggunakan *smartphone*. Penulis melakukan penelitian di Polresta Depok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang datanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Polresta Depok berhasil melayani masyarakat melalui aplikasi Halo Polisi, hal itu dapat dibuktikan dari adanya warga yang mengunduh aplikasi Halo Polisi dari tahun 2017 dan hingga saat ini masih menyimpan aplikasi tersebut di *smartphone* mereka. Tetapi strategi dan taktik yang digunakan Polresta Depok dalam melayani masyarakat belum menjangkau target khalayak secara keseluruhan, dan media sosial yang digunakan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kata-kata Kunci: Humas, Media Digital, Strategi

Public Relations Strategy of Polresta Depok in Servicing Society through Halo Polisi Application

ABSTRACT

Corporate Public Relations or institution can use this digital media to achieve their goals. Digital media provide and accelerate corporate's interaction or institution with their stakeholders. Polresta Depok (Depok Police Department) has made "Halo Polisi". By "Halo Polisi" application, citizen can communicate to police department members only with their smartphone. The author use descriptive qualitative methodology which collected the data through observation, interviews, study literature and documentation. The conclusion of this research is Polresta Depok has succeed to serve society through "Halo Polisi" application where proved by many of citizen have installed that application from 2017 until now and they still kept those in their smartphone. But the strategies and tactics used of Polresta Depok (Depok Police Department) in servicing society have not reached the target audience as a whole, and the social media used has not been maximally utilized.

Keywords: Public Relations, Digital Media, Strategy

PENDAHULUAN

Melayani, mengayomi, dan melindungi masyarakat, begitulah moto

dari Kepolisian Republik Indonesia saat ini yang terus diperkenalkan kepada masyarakat. Makna yang dalam dari tugas

Published: September 2020

ISSN: 2622-5476 (cetak), ISSN: 2655-6405 (online) Website: <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma>

dan fungsi Polri yang makin hari makin banyak tantangan untuk dijalankan. Apalagi setelah revolusi industri 4.0 masuk ke Indonesia.

Shwab (2016) menyatakan Globalisasi telah memasuki era baru yang bernama Revolusi Industri 4.0. Klaus melalui The Fourth Industrial Revolution menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010an melalui rekayasa kecerdasan dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Rahmayani (2015,3) mengemukakan, "Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika."

Secara langsung dan tidak langsung, kondisi ini berpengaruh pada fungsi kehumasan di organisasi untuk adaptif pada teknologi. Hal ini juga termasuk pada tenaga prajabatan Humas Kepolisian Republik Indonesia. Secara langsung, Humas Polri dituntut untuk melek teknologi dalam melayani dan mengayomi masyarakat. Secara tidak langsung, Kepolisian Republik Indonesia juga perlu bekerjasama dengan layanan provider telekomunikasi di Indonesia untuk menjamin keberadaan koneksi internet dalam pemberdayaan media digital melayani masyarakat.

Cutlip dalam Rani (2013,87) mengemukakan, "Humas merupakan fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut."

Sementara, menurut Vivian dalam Rani (2013, 87-88), "Humas adalah alat komunikasi persuasif yang dapat dipakai orang untuk memotivasi orang lain dan institusi lain dalam rangka membantu mereka mencapai tujuan."

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan keberadaan humas amat penting bagi organisasi sebagai penjabat kepentingan organisasi dengan publiknya melalui upaya komunikasi persuasif untuk mencapai

tujuan yaitu memberikan penerangan kepada masyarakat.

Jokowi (dikutip dari Lumanauw & Arnaz, 22 Januari 2016), Tujuh arahan pokok harus diemban kepada jajaran pimpinan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang menghadiri Rapat Pimpinan (Rapim) TNI-Polri di Auditorium STIK - PTIK Jakarta, pada Jumat (29/1). Nomor enam diantaranya yaitu TNI-Polri harus melek teknologi informasi sehingga bisa memberikan respons lebih cepat dalam penyebaran informasi.

Hal ini juga berdampak pada pembenahan dan inovasi yang harus dilakukan oleh Polisi wilayah Depok, Jawa Barat. Depok adalah kota strategis yang termasuk dalam wilayah Jawa Barat namun berdekatan dengan Jakarta. Selain itu, Depok termasuk kota yang memiliki peringkat Indeks Pembangunan Manusia ke-tiga se-Jawa Barat dengan nilai 79,60 (radardepok.com, 2020). Pada tanggal 26 November 1981 berdasarkan surat keputusan Kadapol VII/Metro Jaya No. Pol. : Skep/98/XI/1981 tentang Pembentukan Komando Resort Kepolisian Metro 709/Depok atau Kores 709/Depok namanya berubah menjadi POLRES (Kepolisian Resort) Depok.

Polresta (Kepolisian Resort Kota) Depok yang beralamat di Jalan Margonda Raya No.14, Pancoran Mas, Kota Depok,

Jawa Barat, 16431, membuat aplikasi Halo Polisi.

Menurut Amelia, news.detik.com, 2017b , 1) mengemukakan, “Halo Polisi adalah sebuah layanan aplikasi berbasis *mobile* dan web yang dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk melaporkan berbagai kejadian yang berhubungan dengan Polresta Depok, baik tentang kriminalitas, kemacetan, atau hal lain yang perlu dilaporkan secara instan dan cepat untuk mendapatkan penanganan secara cepat (*quick response*). Aplikasi tersebut saat ini baru bisa diunduh oleh pengguna ponsel berbasis Android, atau pengguna bisa menginstalnya di Google Playstore. Halo Polisi juga dapat diakses dengan mengunjungi alamat situs www.halopolisi.id, yang memiliki fungsi sama dengan aplikasi Android yang dapat diinstal. Hanya, media yang digunakan berbeda. Meski demikian, masyarakat juga bisa melaporkan kejadian dan hal lain melalui Halo Polisi versi *website* ini.”

Aplikasi Halo Polisi pernah membantu warga mencegah tindak kejahatan. Menurut (Amelia, news.detik.com, 2017a , 2) juga berujar, “Seorang siswa di Sekolah Pribadi, JL Margonda, Depok, Jawa Barat, selamat dari upaya percobaan penculikan oleh seorang wanita tak dikenal. Aplikasi ‘Halo Polisi’ yang dimiliki Polresta Depok merespons cepat kejadian tersebut.”

Selanjutnya (Amelia, news.detik.com, 2017c, 3) menambahkan, “Polresta Depok meluncurkan aplikasi Halo Polisi untuk meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat. Wali Kota Depok KH Idris Abdul Somad menyambut baik terobosan Polresta Depok itu dan menyebutnya sebagai kado di hari ulang tahun Kota Depok. *Grand launching* HaloPolisi, yang digelar Kamis, 27 April 2017, memang bertepatan dengan hari jadi Kota Depok yang ke-18. Menurut Idris, kehadiran Halo Polisi ini sejalan dengan *tagline* Kota Depok, yakni *smart city and friendly city.*”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui strategi ini lebih dalam dan mengevaluasi program ini dalam melayani masyarakat.

Menurut Thompson dalam Lengkong dkk (2017, 45), “strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir ; hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas.”

Definisi strategi humas menurut Widjaja dalam Mayasari dan Chitra (2018) adalah cara pokok humas untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga

khususnya dan tujuan pembangunan nasional umumnya.

Strategi yang dipilih oleh Humas Polresta Depok pada periode ini adalah penggunaan media digital. Menurut Flew dalam Tamburaka (2013,38), “Media digital adalah bentuk dari konten media yang menggabungkan dan mengintegrasikan data, teks, suara, dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan seperti kabel serat optik, satelit dan sistem transmisi gelombang rendah.”

METODOLOGI

Penulis menyelesaikan penelitian ini dengan metode berpendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis dengan model SWOT penulis gunakan untuk memudahkan penulis dalam memberikan kesimpulan dan rekomendasi atas temuan data di lapangan. Setelah itu, penulis dapat mengevaluasi aplikasi halo polisi dalam melayani masyarakat.

“Analisis SWOT digunakan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan. Dengan melihat kekuatan yang dimiliki serta mengembangkan kekuatan tersebut dipastikan bahwa perusahaan akan lebih maju dibanding pesaing yang ada.

Demikian juga dengan kelemahan yang dimiliki harus diperbaiki agar perusahaan bisa eksis. Peluang yang harus dimanfaatkan sebaik baiknya oleh perusahaan agar volume penjualan dapat meningkat, dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan haruslah dihadapi dengan mengembangkan strategi pemasaran yang baik” (Udang et al., 2015, 52)

Menurut Ranguti dalam (Udang et al., 2015,53) mengemukakan, “SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strengths* dan *weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dengan kelemahan (*Weaknesses*).”

Penulis melakukan observasi ke Humas Polresta Depok yang beralamat di Jalan Margonda Raya No.14 Kota Depok, Jawa Barat-16431 dimulai dari bulan April 2018 hingga Juni 2018.

Penulis juga melakukan wawancara kepada bapak IPDA I Made Budi, SE selaku Wakil Kepala Sub bagian Humas Polresta Depok atau yang biasa disebut sebagai PAUR (Perwira Urusan), untuk mendapatkan data primer.

Menurut Moleong dalam (Satria & Sari, 2018) pengertian wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dapat dilakukan jika ada dua pihak yang saling terkait yaitu pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini dilakukan langsung oleh peneliti dan terwawancara (*interviewee*) atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh pewawancara dalam hal ini diperankan oleh sumber data.

Menurut Herdiansyah dalam (Desnawita & Desni, 2018) menyatakan bahwa wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposif . Menurut Kriyantono (2012 : 68), “Sampling purposif dipilih peneliti atas pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu”. Sampel dalam penelitian ini berupa pemilihan narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti.

Oleh karena itu, wawancara dengan informan pun dilakukan penulis kepada bapak Toto, ibu Lusi dan ibu Fatonah, selaku warga Kota Depok yang mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak tahun 2017 dan

hingga April 2018 masih memiliki aplikasi tersebut di *smartphone* mereka. Penulis mendapatkan data mereka dari Humas Polresta Depok yang tercatat aktif sebagai pengguna aplikasi Halo Polisi dari tahun 2017.

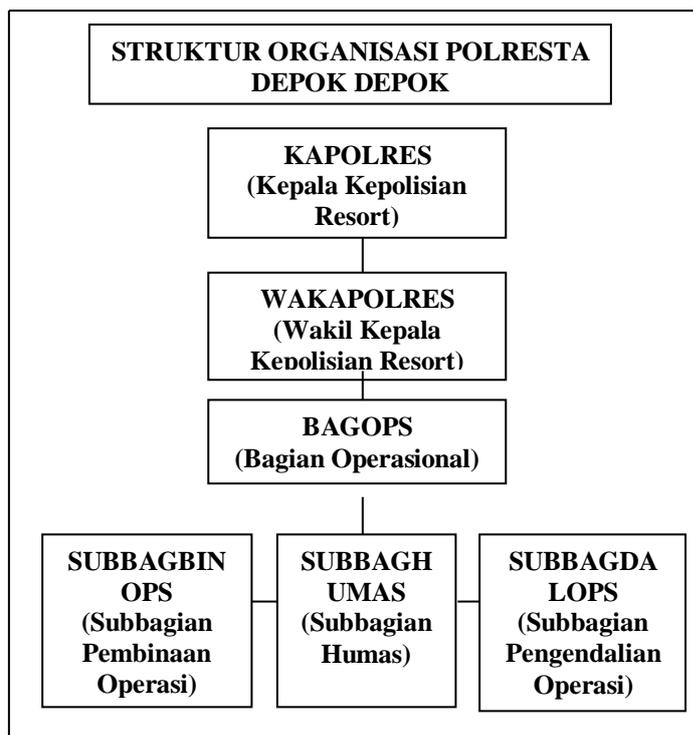
HASIL DAN PEMBAHASAN

“Humas mempunyai tiga fungsi penting dalam organisasi yaitu, memberikan penerangan kepada publik, membujuk publik untuk mengubah sikap dan tindakan, dan berusaha merepresentasikan sikap organisasi terhadap publik dan sebaliknya” (Bernays dalam Gassing dan Suryanto, 2016, 105).

Subbaghumas (Subbagian Humas) Polresta Depok lebih mengarah pada kegiatan dokumentasi dan informasi. Kegiatan Humas Polresta Depok keluar yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, sedangkan kegiatan Humas Polresta Depok ke dalam yaitu mengumpulkan data dan informasi untuk dilaporkan ke seluruh fungsi di Polresta Depok. Humas Polresta Depok merupakan pintu masuk berita dan pintu masuk informasi masyarakat, serta merupakan fungsi yang diperlukan dan terdepan. Tetapi saat ini, Humas Polresta Depok belum berada langsung dibawah Kapolresta Depok.

Saat ini Humas Polresta Depok mengoperasikan aplikasi Halo Polisi dengan dibantu oleh Bagian Operasional, Satuan Lalu Lintas dan Satuan Sabhara (Samapta Bhayangkara) Polresta Depok.

Tabel 1. Struktur Organisasi Polresta Depok



Sumber: Dokumen Polresta Depok, 2018

Menurut struktur organisasi Polresta Depok, dalam menjalankan tugasnya Humas Polresta Depok berkedudukan setara dengan Subbagbinops (Subbagian Pembinaan Operasi) dan Subbagdalops (Subbagian Pengendalian Operasi), dan mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil pekerjaannya kepada Kapolres (Kepala Kepolisian Resort), Wakapolres (Wakil Kepala Kepolisian Resort) dan Bagops (Bagian Operasional).

Polresta Depok merupakan pelopor pelayanan Kepolisian berbasis aplikasi, yaitu aplikasi Halo Polisi dan *Panic Button*. Awalnya Halo Polisi dan *Panic Button* merupakan dua aplikasi yang terpisah. Tetapi semenjak tahun 2018, di dalam aplikasi Halo Polisi sudah terdapat *Panic Button*. Warga yang membutuhkan pertolongan Kepolisian secara cepat dapat menekan tombol “*Help*” *Panic Button* yang terdapat pada aplikasi Halo Polisi.

Warga yang ingin menggunakan aplikasi Halo Polisi harus mendaftar di aplikasi tersebut dengan menggunakan nama dan *email*. Sementara untuk menggunakan *Panic Button*, warga harus mendaftar lagi dengan menggunakan nomor *handphone* dan juga nomor KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis model SWOT untuk mengevaluasi keberhasilan Program Humas Polresta Depok dalam melayani masyarakat melalui aplikasi halo polisi. Model ini dipilih penulis karena efektif dalam memetakan dan mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi sebelum memutuskan perbaikan strategi di masa mendatang. Penulis melakukan analisis SWOT dua tahap. Analisis SWOT tahap pertama dilakukan kepada Organisasi Polresta Depok secara umum, lalu analisis SWOT tahap kedua dilakukan kepada

Program Aplikasi Halo Polisi secara khusus.

Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kantor Polresta Depok yang strategis. Berada dekat kantor Walikota Depok, jalan Margonda Raya. 2. Sarana dan prasarana yang <i>modern</i>. 3. SDM (Sumber Daya Manusia) yang terdidik dan profesional, pada tahun 2018 berjumlah 1.200 anggota. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Area kantor Polresta Depok yang belum luas. 2. Belum meratanya kemampuan <i>soft skill</i> yang matang diantara anggota polisi dalam memegang peranannya masing-masing. 3. Belum adanya anggaran yang disiapkan secara khusus untuk beberapa program, seperti untuk aplikasi Halo Polisi.
Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Polresta Depok dikenal masyarakat luas. 2. Beberapa warga sering berinteraksi dengan Bhabinkamtibmas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). 3. Banyak warga yang mengurus SIM (Surat Izin Mengemudi), dan lainnya ke Polresta Depok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa warga masih sungkan untuk berinteraksi dengan anggota Kepolisian. 2. Beberapa warga masih belum percaya dengan Kepolisian. 3. Adanya tindak kejahatan yang mengatasnamakan Kepolisian, contohnya penipuan melalui telepon seluler.

Tabel 2 Analisis SWOT Polresta Depok
 Sumber: Hasil Olahan Penulis berdasar Data Wawancara dengan bapak IPDA I Made Budi, SE

<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Halo Polisi dan <i>Panic Button</i> Polresta Depok merupakan pelopor pelayan Kepolisian berbasis aplikasi. 2. Sarana dan prasarana yang canggih dan <i>modern</i>. 3. Personil yang terlatih dan terdidik yang selalu siaga jika ada warga yang menekan tombol "<i>Help</i>" di <i>Panic Button</i>. 4. Waktu yang cepat. Sekitar 10 menit, anggota Polisi sudah hadir di titik lokasi yang merupakan tempat kejadian. 5. Waktu siaga 7 hari dalam 1 minggu, selama 24 jam. 6. Dibantu oleh kekuatan anggota 100 hingga 120 personil. 7. Aplikasi Halo Polisi dapat digunakan oleh warga Nasional. 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Server</i> yang mengalami gangguan. Membutuhkan waktu untuk diperbaiki oleh perusahaan yang membuat aplikasi Halo Polisi tersebut. 2. Jaringan internet yang sewaktu-waktu dapat terganggu yang bersumber dari cuaca buruk, sehingga mengakibatkan terganggunya pengoperasian aplikasi Halo Polisi. 3. Listrik yang padam, yang bersumber dari adanya perbaikan listrik. Membutuhkan waktu 30 menit untuk hidup kembali.
<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya warga yang menggunakan <i>smartphone</i>. 2. Adanya apresiasi dari Kapolri, yaitu Bpk. Jendral Polisi Drs. M. Tito Karnavian, MA, P.Hd. dan Kapolda Metro Jaya Bpk. Irjen M Iriawan terhadap aplikasi Halo Polisi dan <i>Panic Button</i>. 3. Keikutsertaan artis dalam mensosialisasikan aplikasi Halo Polisi dan <i>Panic Button</i>, seperti Ramzi, Ayu Ting-Ting, Narji dan Cathy Sharon. 4. Adanya pemberitaan mengenai aplikasi Halo Polisi dan <i>Panic Button</i> pada <i>website</i> pemerintah seperti, www.depok.go.id, diskominfo.depok.go.id, dan www.menpan.go.id. 5. Adanya liputan dari beberapa media seperti, Radar Depok, d'monitor Depok, news.metrotvnews.com dan m.detik.com. 	<p>Treath (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laporan palsu yang mengatasnamakan oknum-oknum tertentu menjadi tindak kejahatan. 2. Beberapa warga masih belum percaya dengan aplikasi Halo Polisi. 3. Potensi <i>cyber crime</i> yang terjadi di lingkungan warga.

Tabel 3 Analisis SWOT Aplikasi Halo Polisi

Sumber: Hasil Olahan Penulis berdasar Data Wawancara dengan bapak IPDA I Made Budi, SE

Aplikasi Halo Polisi merupakan terobosan Polresta Depok untuk mewujudkan polisi yang Promoter (Profesional, *Modern* dan Terpercaya). Promoter merupakan program Kapolri,

Bapak Jenderal Polisi Drs. M. Tito Karnavian, MA, P.Hd. Selain itu juga untuk membentuk loyalitas pelanggan, karena jika loyalitas pelanggan telah terbentuk maka akan membantu meningkatkan citra baik Polresta Depok dimata publik.

Strategi Humas Polresta Depok dalam melayani masyarakat pada periode ini adalah pendekatan hubungan masyarakat melalui media digital. Tak-tik humas Polresta Depok yang dilakukan adalah mengadakan *launching* aplikasi Halo Polisi dalam ajang pameran Depok *Police Expo 2*, mengunggah konten mengenai aplikasi Halo Polisi di media sosial seperti, *instagram, facebook, twitter* dan *youtube*, mendatangi sekolah di wilayah Kota Depok. membuat dan memasang *stiker, banner* dan *xbanner* aplikasi Halo Polisi, mengajak artis untuk mensosialisasikan aplikasi Halo Polisi seperti, Ramzi, Ayu Ting-Ting, Narji dan Cathy Sharon, memberikan *respon* yang cepat terhadap laporan yang masuk yaitu dengan memasang sirine di ruang *Command And Communication Centre*

yang akan aktif jika ada warga yang menekan tombol "*Help*" *Panic Button* yang terdapat di aplikasi Halo Polisi.

Pemberitaan mengenai aplikasi Halo Polisi dapat ditemukan pada *website* pemerintah seperti, www.depok.go.id, diskominfo.depok.go.id, dan

www.menpan.go.id. Selain itu juga ada pemberitaan pada beberapa media seperti, Radar Depok, d'monitor Depok, depokpos.com, m.detik.com, NET.News, metrotvnews.com dan m.rri.co.id.

Polresta Depok juga menggunakan media berupa *stiker* Halo Polisi yang di tempel pada kendaraan operasional Polresta Depok. Selain itu, Polresta Depok juga menggunakan *banner* dan *xbanner* Halo Polisi, yang akan dipasang pada saat Polresta Depok akan melakukan konferensi pers.

Tabel 4 Biaya Operasional Aplikasi Halo Polisi Per Bulan

	NAMA PENGELUARAN	BIAYA/bulan
1	Biaya <i>server</i>	Rp. 1.500.000
2	Biaya internet	Rp. 800.000
3	Biaya pulsa	Rp. 500.000
4	Biaya telepon	Rp. 700.000
	Total Biaya	Rp. 3.500.000

Sumber: Humas Polresta Depok, 2018

Ide pembuatan Halo Polisi dan *Panic Button* yaitu dari Bapak Komisariss Besar Polisi Herry Heryawan, SiK, M.H. selaku Kapolresta Depok periode November 2016 sampai November 2017.

Aplikasi Halo Polisi dan *Panic Button* dibuat oleh PT Haribima dan Polresta Depok yang mengoperasionalkannya. Biaya pembuatan dan biaya operasional aplikasi Halo Polisi ditanggung oleh Polresta Depok sendiri.

Jika ada warga yang menekan tombol "*Help*" *Panic Button* yang terdapat di aplikasi Halo Polisi, maka sirine di *Command And Communication Centre* Polresta Depok akan berbunyi. Kemudian petugas yang piket di *Command And Communication Centre* akan menghubungi pelapor untuk ditanya mengenai masalah apa yang terjadi.

Jika lokasi pelapor di wilayah Polresta Depok, anggota Polresta Depok yang akan membantu. Jika lokasi pelapor dekat dengan Polsek, maka Polresta Depok akan menghubungi Polsek terdekat dari lokasi pelapor. Target Polresta Depok, kurang dari 10 (sepuluh) menit anggota polisi sudah sampai di lokasi pelapor.

Operator aplikasi Halo Polisi ada 6 (enam) anggota. Aplikasi Halo Polisi beroperasi selama 7 (tujuh) hari dalam 1 (satu) minggu, selama 24 jam. 1 (satu) hari terdiri dari 3 (tiga) *shift*, dan 1 (satu) *shift* terdiri dari 2 (dua) anggota polisi.

Operator aplikasi Halo Polisi bertugas menjawab pertanyaan dan laporan warga, serta melakukan pencatatan jumlah mengunduh dan laporan yang masuk ke aplikasi tersebut untuk setiap harinya.

Tabel 5 Nama Operator Aplikasi Halo Polisi

	DARI	
NO	NAMA	BAGIAN/SATUAN
	Aipda	
1	Siswanto	Bagian Operasional
	Brigadir	
2	Nawawi	Bagian Operasional

	Brigadir	
3	Heri	Satuan Lalu Lintas
	Brigadir	
4	Yoga	Satuan Lalu Lintas
	Bripda	
5	Ardian	Satuan Sabhara
	Bripda	
6	Darmawan	Satuan Sabhara

Sumber: Humas Polresta Depok, 2018

Humas Polresta Depok mengadakan *soft launching* aplikasi Halo Polisi pada 19 Februari 2017 yang dihadiri oleh pelawak Narji dan artis Cathy Sharon. Kemudian mengadakan *launching* aplikasi tersebut dalam ajang pameran Depok *Police Expo 2* pada 27 April 2017 di Margo City Depok.

Humas Polresta Depok mengunggah foto *soft launching* dan *launching* aplikasi Halo Polisi di *instagram*, serta mengunggah video artis seperti Ramzi dan Ayu Ting-Ting di *youtube* Polresta Depok, yang mengajak warga untuk mengunduh aplikasi Halo Polisi.

Humas Polresta Depok dengan dibantu Bhabinkamtibmas mendatangi sekolah-sekolah seperti, SMP Muhammadiyah 1 Depok dan lainnya, serta mengunjungi tokoh masyarakat di wilayah Kota Depok.

Humas Polresta Depok juga membuat dan memasang *stiker* aplikasi Halo Polisi di kendaraan operasional polisi, dan memasang *banner* dan *xbanner* aplikasi

Halo Polisi pada saat Polresta Depok akan mengadakan konferensi pers.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Polresta Depok, jumlah *member* aplikasi Halo Polisi dan *Panic Button* semakin lama semakin bertambah. Sejak Oktober 2016 hingga April 2018 jumlah *member* aplikasi Halo Polisi berjumlah 32.503 *member* dan *Panic Button* berjumlah 17.653 *member*.

Selain itu juga, berdasarkan wawancara penulis dengan informan yaitu, Fatonah (40th), ibu rumah tangga di Depok. Dia mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak tahun 2017 dan hingga saat ini masih menyimpan aplikasi tersebut di *smartphonenya*. Menurutnya, dengan aplikasi Halo Polisi dia dapat mengetahui situasi lalu lintas, lokasi kantor polisi terdekat dan sebagainya. Dengan *Panic Button*, jika ada kejadian yang tidak diinginkan di jalan, dia dapat langsung menekan tombol "*Help*" untuk meminta bantuan Kepolisian.

Penulis juga mewawancarai Lusi (27th), karyawan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) di Depok. Dia mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak tahun 2017 dan sampai saat ini masih menyimpan aplikasi tersebut di *smartphonenya*. Menurutnya, aplikasi Halo Polisi sangat bermanfaat karena jika ada kejadian yang tidak diinginkan di SPBU tempatnya bekerja, dia dapat langsung menekan tombol "*Help*" yang terdapat di *Panic Button*. Selain

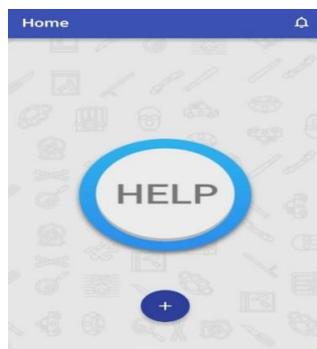
itu juga, di aplikasi Halo Polisi dia dapat melihat kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kepolisian. Di aplikasi Halo Polisi, dia dapat berinteraksi dengan anggota Kepolisian dan juga dengan *member* lain.

Penulis juga mewawancarai Toto (40th), petugas keamanan Bank di Depok. Dia sudah mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak April tahun 2017. Menurutnya aplikasi tersebut sangat luar biasa dan dia akan selalu menyimpan aplikasi Halo Polisi di *smartphonenya*.



Sumber: Aplikasi Halo Polisi Polresta Depok

Gambar 1 Aplikasi Halo Polisi



Sumber: *Panic Button* Polresta Depok

Gambar 2 Tombol "Help" di *Panic Button* Polresta Depok

KESIMPULAN

Pada aplikasi Halo Polisi, anggota polisi dapat mengunggah kegiatan yang dilakukannya setiap hari, agar warga dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan anggota Kepolisian, sedangkan warga dapat memberikan pertanyaan atau melaporkan kejadian yang dilihat atau dialaminya.

Warga dapat mengunduh aplikasi Halo Polisi di *Google Playstore*, dan mendaftar di aplikasi tersebut dengan menggunakan nama dan *email*.

Jumlah *member* aplikasi Halo Polisi semakin lama semakin bertambah. Sejak Oktober 2016 hingga April 2018 jumlah *member* aplikasi Halo Polisi berjumlah 32.503 *member*.

Berdasarkan riset yang penulis lakukan dengan analisis model SWOT, penulis menyimpulkan aplikasi Halo Polisi berhasil melayani masyarakat kota Depok. Hal itu dapat dilihat dari adanya warga yang telah mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak April 2017 hingga April 2018 masih menyimpan aplikasi tersebut di *smartphone* mereka.

Strategi dan taktik yang dilakukan Humas Polresta Depok dalam memperkenalkan aplikasi Halo Polisi sudah cukup baik. Hal itu penulis lihat pada saat penulis dibantu oleh Bhabinkamtibmas Polsek mengunjungi warga yang sudah mengunduh aplikasi Halo Polisi sejak tahun 2017, yang hingga saat ini masih memiliki

aplikasi tersebut di *smartphone* mereka. Warga mengapresiasi Polresta Depok yang membuat pelayanan Kepolisian berbasis aplikasi tersebut.

Di sisi lain, strategi dan taktik yang dilakukan Humas Polresta Depok juga belum menjangkau target khalayak secara keseluruhan. Hal itu dapat dilihat dari adanya beberapa warga Kota Depok yang belum mengetahui aplikasi Halo Polisi Polresta Depok, karena Polresta Depok belum memanfaatkan akun media sosial resmi mereka seperti Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube secara maksimal untuk terintegrasi pada bantuan layanan Halo Polisi.

Penulis menyarankan Humas Polresta Depok dapat mengunggah konten mengenai aplikasi Halo Polisi yang lebih menarik lagi dengan penggunaan animasi di akun media sosial resmi youtube Polresta Depok. Dengan begitu, diharapkan masyarakat lebih tertarik, lebih paham dan lebih berminat lagi untuk mengunduh aplikasi halo polisi secara meluas.

Humas Polresta Depok dianjurkan dapat lebih cepat tanggap lagi terhadap setiap laporan warga di aplikasi Halo Polisi dengan memberdayakan penambahan personil untuk berjaga pada program aplikasi halo polisi di waktu kerja shift malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Gassing, Syarifuddin S., dan Suryanto. 2016. Public Relations. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Kriyantono, Rachmat. 2012. Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media

Shwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. New York: Crown Business.

Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal Online:

Desnawita, & Desni, Y. (2018). Minat Baca Pada Psikologis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) 01 Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Sosial Keagamaan, 2, 11–23. <http://ecampus.iainbatu.sangkar.ac.id/ojs/index.php/alfuad/article/view/1205>

Lengkong, Selvina. L., Mariam sondakh dan J.W. Londa. 2017. STRATEGI PUBLIC RELATIONS DALAM PEMULIHAN CITRA PERUSAHAAN (STUDI KASUS RUMAH MAKAN KAWAN BARU MEGAMAS MANADO). Vol. VI number 1, 2017. Diambil dari: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/15493/15034>. (25 Juli 2018)

Mayasari, Silvina, dan Chitra Angguntara. 2018. Strategi Humas PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) Dalam Membuat Tabloid Sebagai Media Informasi Publik Internal. Vol. 9 number 1, Maret 2018. Diambil dari: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom>. (7 Juni 2018)

Rani, Ni Luh Ratih Maha. 2013. Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita. Vol. 10 number 1, Juni 2013. Diambil dari:

<http://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/155/237>. (25 Juli 2018)

Satria, E., & Sari, S. G. (2018). Penggunaan Alat Peraga Dan Kit Ipa Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ikhrat Humaniora*, 2(2). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraithhumaniora/article/view/109>

Udang, P., Pt, B., Mina, M., Aurora, N., Mustika, P. T., Nusa, M., Tarakan, A., & Borneo, N. (2015). ANALISIS SWOT DALAM MENENTUKAN STRATEGI TARAKAN ,KALIMANTAN UTARA SWOT Analysis in Determining The Marketing Strategy OF Frozen. 4(1), 60–67.

Koran Online:

Amelia, Mei. 2017a. Aplikasi “Halo Polisi” Selamatkan Siswa di Depok dari Penculikan. Diambil dari: <https://news.detik.com/berita/d-3440444/aplikasi-halo-polisi-selamatkan-siswa-di-depok-dari-penculikan>. (23 Juli 2018)

Amelia, Mei. 2017b. Polresta Depok Luncurkan Aplikasi Pelaporan Kriminal “Halo Polisi.” Diambil dari: <https://news.detik.com/berita/d-3387252/polresta-depok-luncurkan-aplikasi-pelaporan-kriminal-halo-polisi>. (17 Juni 2018)

Amelia, Mei. 2017c. Wali Kota: Aplikasi HaloPolisi Jadi Kado HUT Depok., Diambil dari: <https://news.detik.com/berita/d-3486132/wali-kota-aplikasi-halopolisi-jadi-kado-hut-depok>. (17 Juni 2018)

Lumanauw, Novy, Farouk Arnaz dan JAS. 2016. Rapim TNI-Polri, Presiden Jokowi Berikan Tujuh Arah. Diambil dari: <http://www.beritasatu.com/nasional/345663-rapim-tnipolri-presiden-jokowi-berikan-tujuh-arahan.html>. (23 April 2018)

Ade. Agustus 2020. IPM Depok Belum Memuaskan

<https://www.radardepok.com/2017/10/ipm-depok-belum-memuaskan/> (18 September 2020)

Artikel dari Website:

Rahmayani, Indah. 2015. Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Diambil dari: https://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media. (23 April 2018)